

TIPE-TIPE SUPERVISI PENDIDIKAN

Salsabila Sida Elzahra

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

M. Satrio Rofi Fadhil

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Subandi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kecamatan Sukarame,
Kota Bandar Lampung, Lampung. 35131

Korespondensi penulis: ¹elzahasalsabila521@email.com, ²msatriorofif@gmail.com,
³subandi@radenintan.ac.id

Abstract. *This article discusses various types of supervision in Islamic education, which aim to improve the quality of teaching and learning. Supervision in Islamic education focuses not only on academic aspects, but also on the development of students' character and spirituality. The types of supervision discussed include administrative supervision, pedagogical supervision, and spiritual supervision. By providing concrete examples of practices in Islamic schools, this article shows how each type of supervision can be applied effectively to achieve holistic educational goals. types of supervisors often found in the environment. By identifying the characteristics of each type, readers are expected to understand the important role of supervisors in improving team performance. Through an analysis of concrete news related to supervisor behavior, this article also evaluates spelling errors that often appear in official communication, and provides recommendations for improvement. This study aims to raise awareness of the importance of effective communication*

Keywords: *Effective Communication; Teaching Quality; Character Development; Islamic Education Supervision; Types of Supervision*

Abstrak. Artikel ini membahas berbagai tipe supervisi dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Supervisi pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Tipe-tipe supervisi yang dibahas meliputi supervisi administratif, supervisi pedagogis, dan supervisi spiritual. Dengan memberikan contoh konkret dari praktik di sekolah-sekolah Islam, artikel ini menunjukkan bagaimana masing-masing tipe supervisi dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. tipe supervisor yang sering ditemukan dalam lingkungan . Dengan mengidentifikasi karakteristik masing-masing tipe, pembaca diharapkan dapat memahami peran penting supervisor dalam meningkatkan kinerja tim. Melalui analisis berita konkret yang berkaitan dengan perilaku supervisor, artikel ini juga mengevaluasi kesalahan ejaan yang sering muncul dalam komunikasi resmi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif

Kata kunci: Komunikasi Efektif; Kualitas Pengajaran; Pengembangan Karakter; Supervisi Pendidikan Islam; Tipe Supervisi

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan menjadi salah satu aspek yang krusial untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Supervisi tidak hanya sekadar pengawasan, tetapi merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk mendukung guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Arifin, M. 2011).

Dalam dunia pendidikan, supervisi dapat dibedakan menjadi berbagai tipe berdasarkan tujuan dan pendekatannya. Di dalam pendidikan Islam, tipe-tipe supervisi ini harus mempertimbangkan nilai-nilai agama, karakter, dan akhlak. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai tipe supervisi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam dunia kerja yang semakin kompleks, peran supervisor menjadi semakin penting dalam menjaga produktivitas dan semangat tim. Supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat memotivasi dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Tipe-tipe supervisor yang berbeda memiliki cara pendekatan yang bervariasi dalam menghadapi tantangan dan interaksi dengan anggota tim. Beberapa supervisor mungkin lebih otoriter, sementara yang lain lebih kolaboratif dan mendukung.

Dalam artikel ini, kita akan mengkaji beberapa tipe supervisor yang umum, seperti supervisor otoriter, demokratis, Training and guidance, Koersif dan laissez-faire. Setiap tipe memiliki karakteristik unik yang memengaruhi dinamika tim dan hasil kerja. Misalnya, supervisor otoriter mungkin menghasilkan keputusan yang cepat, tetapi dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan anggota tim, sedangkan supervisor demokratis sering kali meningkatkan keterlibatan dan komitmen tim. (Pidarta, Made. 1996)

Selain membahas tipe-tipe supervisor, artikel ini juga akan menyertakan analisis berita konkret yang menggambarkan situasi nyata di tempat kerja. Dalam konteks ini, kita akan memperhatikan bagaimana komunikasi yang kurang efektif dapat berpengaruh pada hubungan antara supervisor dan anggota tim. Kesalahan ejaan dalam komunikasi, meskipun terlihat sepele, dapat mengubah makna pesan dan menciptakan kebingungan.

Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat mengenali tipe supervisor yang mereka hadapi, serta memahami dampak dari kesalahan komunikasi dalam konteks

profesional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran supervisor dan pentingnya komunikasi yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi para manajer, supervisor, dan anggota tim dalam berinteraksi secara efektif di tempat kerja. (Arifin, Z. 2015).

Dalam pendidikan Islam, pemimpin dan supervisor memiliki peran yang sangat krusial untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islami. Pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya bertindak sebagai pengelola yang mengatur dan mengoordinasi segala aspek pendidikan, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan spiritualitas bagi para pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, seorang pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat serta kepribadian yang inspiratif, sehingga mampu membimbing seluruh elemen pendidikan menuju visi dan misi yang diinginkan. Pemimpin yang berbasis nilai Islami akan mengedepankan nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

Agar dapat mencapai efektivitas, strategi kepemimpinan dan supervisi yang tepat sangat diperlukan. Pemimpin dan supervisor perlu menerapkan teknik komunikasi yang efektif, memberikan motivasi yang kuat, serta mampu menangani konflik yang mungkin muncul di lingkungan pendidikan. Dalam era modern ini, pemimpin dan supervisor juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran dan supervisi, misalnya dengan menggunakan platform digital untuk memantau perkembangan peserta didik dan memastikan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Namun, dalam menjalankan peran mereka, pemimpin dan supervisor pendidikan Islam seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta perbedaan pandangan di antara staf sering menjadi hambatan dalam proses pengelolaan dan supervisi. Sementara itu, tantangan eksternal bisa datang dari perubahan sosial dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan pendidikan Islam mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi Islami. Untuk mengatasi tantangan ini, pemimpin dan supervisor perlu mengembangkan pendekatan yang adaptif dan inovatif serta membangun budaya kerja yang kolaboratif.

KAJIAN TEORITIS

Landasan teori yang sesuai dengan penelitian mengenai tipe-tipe supervisi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, kita dapat merujuk pada beberapa konsep dan teori yang relevan. Beberapa elemen yang dapat dimasukkan ke dalam landasan teori ini meliputi:

1. **Teori Kepemimpinan.** Salah satunya adalah Kepemimpinan Transformasional, yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns. Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks supervisi pendidikan, kepala sekolah atau supervisor yang transformasional dapat mendorong guru dan siswa untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada juga Kepemimpinan Situasional, yang diperkenalkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Teori ini menyatakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi; supervisor perlu menyesuaikan gaya mereka (otoriter, demokratis, laissez-faire) berdasarkan kebutuhan dan dinamika tim.
2. **Teori Supervisi Pendidikan.** Di dalamnya terdapat Supervisi Berbasis Kolaborasi, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, pengelola sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi yang efektif harus melibatkan semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, Supervisi Akademik dan Non-Akademik menggarisbawahi bahwa supervisi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup administrasi, kesiswaan, dan pengelolaan sarana prasarana.
3. **Teori Pendidikan Islam.** Konsep Pendidikan Holistik menekankan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak. Oleh karena itu, supervisi pendidikan harus mencakup pengembangan moral dan spiritual siswa. Selain itu, integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Supervisi sangat penting, seperti kejujuran, profesionalisme, dan kerjasama, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter.
4. **Teori Komunikasi** juga memiliki peranan yang signifikan. Komunikasi Efektif dalam Supervisi menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif antara supervisor dan anggota tim. Kesalahan dalam komunikasi dapat mengganggu proses supervisi dan mengurangi efektivitas kolaborasi.

5. **Teori Kualitas Pendidikan.** Model kualitas pendidikan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, pengajaran, dan evaluasi.

Dengan mengintegrasikan berbagai teori ini, landasan teori ini dapat mendukung penelitian mengenai tipe-tipe supervisi pendidikan, menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif, kolaborasi, nilai-nilai Islami, dan komunikasi yang baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik supervisi yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, kami menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai tipe supervisor dan pengaruhnya terhadap dinamika tim.

Analisis terhadap berbagai tipe supervisor menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mereka memiliki dampak signifikan terhadap dinamika tim dan produktivitas. Dalam berita yang dikaji, terlihat bahwa supervisor otoriter, meskipun sering kali berhasil dalam pengambilan keputusan yang cepat dan terfokus, cenderung menciptakan atmosfer ketegangan yang dapat merusak morale anggota tim.

Di sisi lain, supervisor demokratis, yang lebih terbuka terhadap masukan dan ide dari anggota tim, dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan. Namun, jika komunikasi tidak dijalankan dengan baik, kesalahan ejaan atau ketidakjelasan pesan dapat mengganggu proses diskusi, mengurangi efektivitas kolaborasi.

Oleh karena itu, penting bagi setiap tipe supervisor untuk menyadari bahwa komunikasi yang efektif, termasuk perhatian terhadap ejaan dan tata bahasa, adalah kunci untuk membangun hubungan yang positif dan produktif dengan anggota tim. Rekomendasi yang muncul dari analisis ini mencakup peningkatan keterampilan komunikasi melalui pelatihan dan penggunaan alat bantu untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga mudah dipahami. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan efisien, di mana setiap tipe supervisor dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe-Tipe Supervisi Pendidikan

Pembahasan mengenai tipe-tipe supervisor dan pengaruhnya terhadap tim mengungkapkan kompleksitas interaksi di tempat kerja. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap tipe supervisor memiliki kelebihan dan tantangan yang unik, yang dapat memengaruhi tidak hanya produktivitas tim, tetapi juga budaya organisasi secara keseluruhan. (Arifin, M. (2011).

2. Tipe Supervisor Otoriter

Supervisor otoriter sering kali diidentifikasi dengan pendekatan yang tegas dan keputusan yang cepat. Mereka biasanya mengharapkan kepatuhan penuh dari anggota tim dan sering kali tidak mengizinkan ruang untuk diskusi atau masukan. Dalam berita yang dianalisis, terlihat bahwa meskipun pendekatan ini dapat menghasilkan hasil yang efisien dalam situasi darurat atau proyek dengan tenggat waktu yang ketat, dampaknya terhadap morale anggota tim bisa negatif. Ketika komunikasi tidak jelas, kesalahan ejaan dalam instruksi atau arahan dapat menyebabkan kebingungan yang lebih besar. Misalnya, penggunaan istilah yang ambigu dapat menyebabkan anggota tim salah memahami tugas mereka, berujung pada kesalahan yang merugikan hasil akhir.

3. Tipe Supervisor Demokratis

Sebaliknya, supervisor demokratis mengutamakan partisipasi dan kolaborasi. Mereka mendorong anggota tim untuk memberikan masukan dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Tipe ini sering kali menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan mendorong kreativitas. Namun, dalam kasus yang dianalisis, ada contoh di mana kesalahan ejaan dalam komunikasi mengganggu keterlibatan anggota tim. Ketika dokumen penting atau notulen rapat mengandung kesalahan, anggota tim mungkin merasa kurang percaya pada informasi yang disampaikan, sehingga mengurangi partisipasi mereka. Keterlibatan yang tinggi sangat bergantung pada kejelasan komunikasi; jika pesan tidak disampaikan dengan baik, maka niat baik supervisor demokratis dapat berbalik menjadi kebingungan dan frustrasi.

4. Tipe Supervisor *Laissez-Faire*

Supervisor *laissez-faire* cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anggota tim untuk mengatur pekerjaan mereka sendiri. Tipe ini sangat cocok untuk tim yang terdiri dari individu-individu yang berpengalaman dan mandiri. Namun, risiko yang terkait dengan pendekatan ini adalah kurangnya pengarahan yang dapat menyebabkan kurangnya fokus. Dalam analisis berita, terlihat bahwa ketika supervisor *laissez-faire* tidak melakukan komunikasi yang cukup dan mengabaikan detail-detail kecil seperti kesalahan ejaan dalam dokumen resmi, anggota tim dapat kehilangan arah dan tujuan. Tanpa komunikasi yang jelas, tim mungkin berjuang untuk menyelaraskan usaha mereka, berpotensi mengakibatkan proyek tidak berjalan sesuai harapan.

5. Koersif.

Supervisor tipe ini menggunakan ancaman dan hukuman untuk memotivasi anggota tim. Mereka menciptakan lingkungan kerja yang penuh tekanan dan dapat menurunkan moral tim.

6. Training and Guidance

Supervisor tipe ini fokus pada pengembangan kemampuan anggota tim. Mereka menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu anggota tim mencapai potensi maksimal mereka.

Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi ini, organisasi tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Dalam era kerja yang semakin kompleks, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif menjadi kunci untuk kesuksesan tim dan organisasi secara keseluruhan. (Herman, 2024)

Strategi kepemimpinan dan supervisi yang efektif melibatkan komunikasi yang baik, motivasi, dan penyelesaian konflik yang bijak. Pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam era modern ini untuk meningkatkan efektivitas supervisi dan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, baik internal maupun eksternal, seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan sosial, membutuhkan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif untuk diatasi. (Ustari, M. (2020).

Pemimpin dan supervisor pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi para peserta pendidik serta peserta didik. Pemimpin

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

Menyerukan kejujuran dan keadilan, bahkan ketika berhadapan dengan konflik kepentingan pribadi. Dalam supervisi, ini berarti bahwa pengawas harus menjalankan tugasnya tanpa prasangka, memberikan umpan balik yang jujur kepada guru atau tenaga pendidikan lainnya. Hal ini diuraikan lebih lanjut dalam jurnal yang membahas prinsip-prinsip supervisi berbasis nilai Islam.(Supriadi,2020).

3. Supervisi dengan Prinsip Profesionalisme

QS. Yusuf: 55

﴿قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم﴾

“Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”

Menggambarkan Nabi Yusuf sebagai model profesionalisme, dengan menyatakan dirinya memiliki keahlian dan dapat dipercaya. Supervisi pendidikan yang mengacu pada ayat ini mencakup pembinaan keterampilan, peningkatan kompetensi, dan implementasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(Hasan Basri,2020).

4. Supervisi dengan Prinsip Kerjasama

QS. Al-Maidah: 2

﴿مَّا يَبْتَغُونَ الشَّرَّاءَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْفُلَايِدَ وَلَا أَمِينِ النَّبِيِّتِ الْحَرِّ يَأْتِيهَا الَّذِينَ أَمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا نِ الْحَرَامِ أَمْ عَنِ الْمَسْجِدِ قَضَاءً مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاؤُ قَوْمِ أَنْ صَدُّوا كِ ابِ اللَّهِ شَدِيدِ الْعِقَابِ تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban

yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

Menekankan kerja sama dalam kebajikan, yang menjadi dasar supervisi kolaboratif antara pengawas dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Supervisi kolaboratif ini juga dijelaskan dalam penelitian tentang pendekatan supervisi modern dalam pendidikan Islam.(M.Sahertian,2010)

Tipe Supervisi Pendidikan Jika Dilihat Dari Fokus Lapangan

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah jenis supervisi yang berfokus pada proses pembelajaran di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif. Dalam supervisi akademik, supervisor atau pengawas memberikan bimbingan, umpan balik, dan pelatihan yang relevan.

Aspek yang Disupervisi:

- **Perencanaan Pembelajaran:** Supervisi akademik mencakup pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.
- **Pelaksanaan Pembelajaran:** Observasi langsung di kelas untuk mengevaluasi cara guru menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, dan penerapan metode pembelajaran.
- **Evaluasi Hasil Belajar:** Meninjau cara guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dan memberikan saran untuk perbaikan.(Sahertian Piet A,2000)

2. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi lebih terfokus pada tata kelola manajemen pendidikan, yang melibatkan pengelolaan dokumen, struktur organisasi, dan mekanisme kerja

di sekolah. Pengelolaan administrasi yang baik sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional lembaga pendidikan.

Aspek yang Disupervisi:

- Dokumentasi Sekolah: Penyusunan laporan administrasi, jadwal pelajaran, dan data siswa.
- Pengelolaan Program: Supervisi terhadap program kerja sekolah, seperti penerimaan siswa baru, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dan penyelenggaraan ujian.
- Tata Kelola Organisasi: Pengawasan struktur organisasi sekolah untuk memastikan pembagian tugas yang jelas di antara staf.

Tujuan: Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan standar pendidikan yang berlaku.(Sukmadinata,2015)

3. Supervisi Kesiswaan

Supervisi kesiswaan berkaitan dengan pembinaan dan pengelolaan siswa di sekolah, baik dari segi akademik, karakter, maupun pengembangan minat dan bakat.

Aspek yang Disupervisi:

- Pembinaan Karakter Siswa: Supervisi terhadap program yang mendukung pengembangan karakter Islami, seperti pembiasaan shalat berjamaah, kajian Al-Qur'an, dan kegiatan sosial.
- Kegiatan Ekstrakurikuler: Evaluasi terhadap kegiatan seni, olahraga, dan organisasi siswa untuk memastikan bahwa kegiatan ini mendukung pengembangan holistik siswa.
- Bimbingan dan Konseling: Pengawasan terhadap program konseling yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik.

Tujuan: Menciptakan generasi siswa yang unggul dalam intelektual dan moral sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.(Mulyasa E,2020)

4. Supervisi Sarana dan Prasarana

Supervisi sarana dan prasarana mencakup pengelolaan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan. Pentingnya

sarana yang memadai menjadi perhatian utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Aspek yang Disupervisi:

- Pemeliharaan Fasilitas: Memastikan sarana fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan peralatan olahraga dalam kondisi baik.
- Pengadaan Teknologi Pendidikan: Supervisi terhadap pemanfaatan teknologi seperti perangkat multimedia, e-learning, dan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran.
- Pengelolaan Lingkungan Sekolah: Mengawasi kebersihan, keindahan, dan keamanan lingkungan sekolah.

Tujuan: Mendukung efektivitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang memadai. (Basir, 2020)

5. Supervisi Keuangan

Supervisi keuangan mengacu pada pengawasan pengelolaan dana pendidikan di sekolah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Aspek yang Disupervisi:

- Pengelolaan Dana Operasional: Pengawasan terhadap penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau dana lainnya.
- Penyusunan Laporan Keuangan: Evaluasi laporan penggunaan anggaran yang disusun oleh pihak sekolah.
- Perencanaan Anggaran: Mengawasi perencanaan alokasi dana untuk kegiatan sekolah.

Tujuan: Memastikan pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien. (Sugiyono, 2020)

Implekasi Supervisi Pendidikan Didalam Bidang Pendidikanya.

Implikasi dilapangan supervise masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat. Kepala sekolah adalah pejabat supervisor dilingkungan sekolah masing-masing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor. Cara terbaik dalam pengadaan calon kepala sekolah atau supervisor pada orang-orang yang sudah berpengalaman jadi guru dan memiliki keahlian sebagai kepala sekolah atau supervisor . Supervisi harus memiliki kreativitas yang tinggi dari

pada supervisor untuk mencari solusi dari problem yang ada dilapangan. Supervisor harus jeli atas masalah teliti akan pencarian dan dapat memecahkan suatu masalah dan atau bias menengahkan suatu konflik masalah yang terjadi didalam sekolah..Disinilah seorang supervisor menerapkan kreativitas dan skil nya sebagai kepala sekolah di dalam lingkungan pendidikan atau sebagai supervisor,dan harus memiliki kompetensi secara maksimal,sehingga ia mampu mengembangkan gaya berfikir yang kreatif,inovatis,krisis dan produktif.

Fasilitas sekolah adalah sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan.Laboratorium,bahasa,fisika,kimia,biologi,computer,dan lainnya sangat membantu guru untuk menjalankan kinerja nya secara baik dan siswa pun nyaman disekolah melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti penelitian dan lain-lainya.Sebagai supervisor hendaknya menyediakan fasilitas tersebut agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman.Fasilitas yang lengkap indentik dengan sekolah yang maju jika sekolah itu lengkap maka sekolah tersebut memiliki peluang untuk menjadi sekolah yang maju dan sebagai supervisor harus bias mengatur atau membimbing para guru untuk mengarahkan anak-anak untuk yang bermanfaat dan untuk saling menjaga fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Maka dari itu mengapa disini dikatakan bahwa supervisor harus memiliki sifat kreatif inovatif karena tujuannya untuk mengembangkan pendidikan yang lebih maju.Dan berfikir kritis sebagai kepala di sekolah sebagai atasan yang bias dicontoh oleh bawahannya dan dapat menanggulangi masalah yang ada pada suatu kecekcokan, menjadi jalan tengah dalam suatu pertengkaran,dan menjadi pencari solusi dalam segala hal yang tentunya berkaitan.Supervisor yang baik adalah dia yang berani bertanggung jawab,dapat dipercaya,dan logis secara berfikir.(Dwi Saputro,Anip,2015)

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai tipe-tipe supervisor dan pengaruhnya terhadap tim, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda memiliki dampak yang signifikan pada dinamika kerja dan produktivitas. Supervisor otoriter, meskipun efektif dalam situasi tertentu, dapat menciptakan suasana yang menekan jika komunikasi tidak dilakukan dengan jelas. Sebaliknya, supervisor demokratis dapat meningkatkan keterlibatan anggota tim, tetapi mereka perlu memastikan bahwa pesan yang disampaikan

tidak membingungkan. Tipe *laissez-faire*, sementara memberikan kebebasan kepada anggota tim, juga harus memperhatikan pentingnya komunikasi yang terarah agar tujuan tetap tercapai.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini memberikan wawasan mendalam tentang praktik supervisi yang ada di sekolah-sekolah Islam. Dari hasil penelitian ini, kami merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam terus mengembangkan praktik supervisi yang terintegrasi, mengedepankan kolaborasi antara guru, pengelola sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Kepemimpinan dan supervisi yang efektif dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Kepemimpinan dan supervisi yang berbasis nilai Islami dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan generasi penerus yang berkarakter Islami, berilmu, dan berakhlak mulia.

Tipe-tipe supervise dilihat dari pandangan al-qur'an yakni ada 4: Supervisi berbasis koreksi dan introspeksi, Kejujuran dan objektif, profesionalisme dan kerjasama. Jika dilihat pada lapangan pendidikan supervise ditinjau dari 5 hal: supervise akademik, administrasi, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan keuangan. Implikasi dilapangan supervise masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat. Kepala sekolah adalah pejabat supervisor dilingkungan sekolah masing-masing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor. Cara terbaik dalam pengadaan calon kepala sekolah atau supervisor pada orang-orang yang sudah berpengalaman jadi guru dan memiliki keahlian sebagai kepala sekolah atau supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2011). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basir, *Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Modern*, Bandung: Alfabeta, 2020.

- Dr. Maru Mary Jones Panjaitan Pengantar Supervisi Pendidikan, Penerbit: Gita Lentera, cetakan 1 tahun 2024, (hal, 18-19)
- Dwi Saputro, Anip. (2015). Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah. Al. idarah jurnal manajemen pendidikan, V issue 7, 121-137
- Hasan Basri, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020.
- Herman Pengantar Supervisi Pendidikan, Penerbit: Gita Lentera, cetakan 1 tahun 2024, (hal, 7-8)
- Intan Triana Chintiyatmi et al., "Prinsip dan Sasaran Supervisi Pendidikan Islam," Jurnal ATSAR, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Vol. 2 No. 1 (2022)
- M. Sahertian, Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Islam, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa, E., Pengembangan Potensi Siswa melalui Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and Practice. Sage Publications.
- Pidarta, Made, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pidarta, Made. 1996. Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A., Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Senang dan Maslachah, Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan islam penerbit: Madani tahun 2018
- Sugiyono, "Manajemen Keuangan dalam Pendidikan," Jurnal Manajemen Sekolah Islam, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Supervisi dan Evaluasi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Supriadi, "Supervisi Akademik dalam Pendidikan Islam," Indonesian Journal of Educational Management, Vol. 4 No. 2, 2020.
- Supriadi, "Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam," Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2020
- Suyanto, W., & Jihad, A. (2013). Supervisi Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- ustari, M. (2020). "Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Islam." Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 123-135.